

## **BAB VII**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1 Simpulan**

Angka prevalensi *lost to follow-up* pada pasien HIV/AIDS dengan terapi ARV di RSUP Dr Kariadi pada tahun 2013 sebesar 4,5%. Didapatkan beberapa alasan *lost to follow-up* diantaranya adalah meninggal dunia, pindah ke fasilitas lain, berhenti terapi dan tidak dapat ditelusuri. Pasien yang menyatakan berhenti terapi memiliki alasan untuk tidak berobat lagi diantaranya adalah pekerjaan atau aktivitas sehari-hari, persepsi pasien yang kurang, pengobatan alternatif, kepercayaan religi, efek samping obat, keterjangkauan klinik VCT, pelayanan klinik VCT yang kurang memuaskan dan dukungan sosial yang kurang. Terdapat pengaruh yang bermakna secara statistik antara beberapa variabel seperti usia, kadar CD4, lama terapi, regimen ARV, tingkat pengetahuan, persepsi pasien, dukungan sosial dan tingkat kepatuhan terhadap *lost to follow-up* pada pasien HIV/AIDS di RSUP Dr Kariadi.

#### **7.2 Saran**

1. Perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan atau menurunkan prevalensi angka *lost to follow-up* pada pasien HIV/AIDS di RSUP Dr Kariadi, dimana angka prevalensi RSUP Dr. Kariadi jauh di bawah angka prevalensi *lost to follow-up* nasional.

2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda yaitu dengan studi kohort agar peneliti dapat mengikuti secara langsung pasien HIV/AIDS. Selain itu, dibutuhkan jumlah responden yang lebih banyak dan metode pengumpulan data yang berbeda yaitu dengan *Focus Group Discussion* untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi *lost to follow-up* yang lebih mendalam.
3. Dibutuhkan penelitian *lost to follow-up* yang dilakukan secara periodik.